

Jurnal Pakem

Pendidikan dan Humaniora

Vol. V No. 1, Januari - Juni 2013

HAKIKAT PENDIDIK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

**MENGKALI HISTORIS MASJID RAYA SULAIMANIYAH
KEC. PERBAUNGAN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

**MEMBANGUN PARADIGMA BARU PENDIDIKAN DAN
PEMBELAJARAN BERBASIS ILMU PENDIDIKAN**

MERETAS IDEOLOGI KEKERASAN DALAM PENDIDIKAN

KEPEMIMPINAN DALAM PRESPEKTIF FIQH

GROUNDRED RESEARCH

**FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN STRATEGI
PEMBELAJARAN KOOPERATIF**

**ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN:
PROGRESIVISME, PERENNIALISME DAN ESENSIALISME**

**PERANAN KONSELOR DALAM PELAKSANAAN
BIMBINGAN**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM INTEGRATIF
PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MENUJU
PEMBELAJARAN EFEKTIF: SEBUAH ANALISIS**



DITERBITKAN OLEH
PUSAT PENGEMBANGAN POTENSI PROFESI TENAGA KEPENDIDIKAN
(PEMPATEKA)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN SUMATERA UTARA

ISSN: 2085 – 496X

Jurnal Pakem

Pendidikan dan Humaniora

Volume V Nomor 1, Januari – Juni 2013

Penanggung Jawab	:	Asrul Daulay
Ketua Penyunting	:	Usiono
Sekretaris Penyunting	:	Sapri
Penyunting Pelaksana	:	Abdillah Salamuddin Retno Sayekti
Penyunting Ahli	:	Haidar Daulay (IAIN SU Medan) Dja'far Siddik (IAIN SU Medan) Syaiful Achyar (IAIN SU Medan) Hasan Asari (IAIN SU Medan) Fachruddin (IAIN SU Medan) Masganti Sit. (IAIN SU Medan) Indra Jaya (IAIN SU Medan) Slamet Triono Ahmad (UNIMED) Khairil Ansari (UNIMED) Popi Fuadah (Univ. Persada Indonesia) Fachruddin (Iniversitas Negeri Jakarta) Adji Samekto (Undip Semarang)
Tata Usaha	:	Haidir Salim

DAFTAR ISI

Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam Abdillah	1
Menggali Historis Masjid Raya Sulaimaniyah Kec. Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Achiriah	23
Membangun Paradigma Baru Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Ilmu Pendidikan Amiruddin Siahaan dan Nurhidayah	40
Meretas Idiologi Kekerasan Dalam Pendidikan Haidir	62
Kepemimpinan Dalam Prespektif Fiqh Bukhari Muslim Nasution	73
<i>Grounded Research</i> Indra Jaya	89
Faktor-Faktor Yang Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Wahyudun Nur Nasution	98
Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan: Progresivisme, Perennialisme dan Esensialisme Usiono	112
Peranan Konselor Dalam Pelaksanaan Bimbingan Yenti Arsini	128
Pengembangan Kurikulum Integratif Pendidikan Dasar dan Menengah Menuju Pembelajaran Efektif: Sebuah Analisis Yusuf Hadijaya	137

GROUNDDED RESEARCH


Indra Jaya

Abstract

Grounded research is an research method that based on facts and uses comparative data analysis aimed to take empirical generalyse, state concepts, prove theory and develop theory where data gathering and data analyzing runs in the same time.

Kata Kunci: *Graunded dan Research*

A. PENDAHULUAN

 rounded research diperkenalkan oleh Glaser dan Strauss (1967) dengan diterbitkannya buku berjudul *The Discovery of Grounded Theory*. Pada penelitian *Grounded*, peneliti langsung terjun kelapangan tanpa membawa rancangan konseptual, teori dan hipotesis tertentu. Bahkan secara provokatif sering dikatakan agar peneliti ketika terjun kelapangan dengan "kepala kosong" dimana peneliti menyingkirkan sikap, pandangan, keberpihakan terhadap teori atau mazhab ilmu tertentu.

B. HAKIKAT GROUNDDED RESEARCH

Grounded Theory berangkat dari keprihatinan akan terbatasnya metode penelitian untuk meneliti objek-objek kajian yang belum begitu banyak diteliti sehingga belum banyak teori yang dimiliki. Terlebih dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang didominasi paham positivism dan metode kuantitatif.

Grounded research adalah suatu metode penelitian yang mendasarkan diri kepada fakta dan menggunakan analisa perbandingan bertujuan untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori di mana pengumpulan data dan analisa data berjalan pada waktu yang bersamaan.

Dari definisi di atas, maka terlihat bahwa metode yang digunakan dalam *Grounded Research* adalah reaksi terhadap metode penelitian yang asalnya verifikasi teori. Kalau penelitian umumnya diawali dengan desain tertentu, *Grounded* tidak demikian. Dalam *Grounded research*, semuanya dilaksanakan di lapangan. Rumusan masalah ditemukan di lapangan, hipotesis senantiasa jauth bangun ditempa data. Data merupakan sumber teori, teori berdasarkan data sehingga teori juga lahir dan berkembang di lapangan dan teori tersebut *Grounded*. Data yang diperoleh dapat dibandingkan melalui kategori-kategori. Kredibilitas peneliti *Grounded* merupakan pertimbangan utama dalam penggunaan metodologi ini. Karena secara utuh penelitian ini membutuhkan “keterbukaan” mata, telinga serta instuisi yang responsif.

C. PELAKSANAAN *GROUNDED RESEARCH*

Pelaksanaan dalam *Grounded research* bertolak belakang dengan penelitian kuantitatif pada umumnya, yang bergerak dari level konseptual teoritik ke level empirikal. *Grounded research* bergerak dari level empirikal menuju level konseptual teoritik.

Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan tanpa membawa rancangan konseptual, proposisi, dan teori tertentu. Secara provokatif, sering dikatakan agar peneliti masuk ke lapangan dengan “kepala kosong”, tanpa membawa apapun yang sifatnya apriori, apakah itu konsep, proposisi, ataupun teori. Hal ini disebabkan, dengan membawa konsep, proposisi, teori yang bersifat apriori, dikhawatirkan terjebak pada kecenderungan studi verifikatif yang memaksakan level empirikal menyesuaikan diri dengan level konseptual teoritik.

Berdasarkan keadaan “kepala kosong” inilah, diharapkan peneliti dapat sepenuhnya terpancing kepada kenyataan berdasarkan data lapangan itu sendiri, baik dalam mendeskripsikan apa yang terjadi, maupun menjelaskan kemengapaannya. Dengan demikian, apa yang ditemukan berupa konsep, proposisi, dan teori, benar-benar berdasarkan data yang dikembangkan secara induktif.

Tekait proses tersebut, terdapat tiga unsur dasar yang perlu dipahami dan tidak bisa saling dipisahkan, yaitu *konsep*, *kategori*, dan *proposisi*.

Konsep diperoleh melalui konseptualisasi data. Peristiwa atau kejadian diperhatikan dan dianalisis sebagai indikator potensial dari fenomena yang kemudian diberikan nama/lebel secara konseptual. Berikutnya, dibandingkan dengan kejadian yang lain, apabila terdapat keserupaan, maka diberikan nama dengan istilah yang sama. Begitupula berlaku dengan peristiwa yang berbeda.

Unsur kedua adalah kategori. Kategori adalah kumpulan yang lebih tinggi dan abstrak dari konsep. Kategori diperoleh melalui proses analisis yang sama dengan cara membuat perbandingan dengan melihat persamaan dan perbedaan. Kategori merupakan landasan dasar penyusunan teori.

Unsur ketiga adalah proposisi. Proposisi menunjukkan adanya hubungan konseptual, yakni suatu pernyataan berdasarkan hubungan berbagai konsep yang mengandung deskripsi sistem pemahaman tertentu yang relevan dengan kondisi di lapangan. Pembentukan dan pengembangan konsep-konsep, kategori, dan proposisi merupakan suatu keharusan dalam proses penyusunan teori, atau melalui proses interaktif.

Secara umum *Grounded research* dan dalam teorinya dapat digunakan untuk situasi sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian yang belum banyak diketahui

Keunggulan metode ini ada pada kemampuannya untuk meneliti wilayah-wilayah yang belum memiliki banyak penjelasan atau teori. Selain itu metodenya yang berbasis data bisa dikatakan lebih sesuai dan mengakomodasi perbedaan yang ada sesuai dengan kenyataan di lapangan.

2. Belum ada teori yang menjelaskan keadaan yang terjadi

Dalam metode ini peneliti harus berpartisipasi aktif. Dalam tema-tema tertentu yang menyangkut etnis tertentu misalnya peneliti bahkan harus terjun langsung dan tinggal dalam masyarakat tersebut. Tujuannya adalah agar peneliti tidak lagi dianggap *outgroup* tetapi menjadi *ingroup* dari subjek penelitiannya tersebut. Kedekatan peneliti dengan subjek sangat penting agar

dapat memiliki data secara mendalam dan tidak mengalami bias dalam memahaminya

3. Peneliti ingin membandingkan/menantang teori yang sudah ada

Berbeda dengan metode penelitian lainnya, *Grounded Research* mengharuskan peneliti untuk tidak berhipotesis. Hal ini dilakukan agar kemampuan pemahaman peneliti tidak dibatasi pada teori-teori atau anggapan-anggapan tertentu

4. Peneliti ingin mencari tahu pemahaman, persepsi, dan pengalaman partisipan

Meski demikian bukan berarti peneliti tidak tahu apa-apa sama sekali mengenai tujuan dan tema penelitian. Peneliti tetap harus memiliki tujuan dan pengetahuan terhadap hal itu sebelumnya, namun semua dugaan-dugaan tersebut hendaknya dihindari agar tidak terjadi bias dalam menginterpretasikan data yang ada.

5. Penelitian ini bertujuan membangun suatu teori yang baru

Sebagian orang berpendapat bahwa *Grounded Research* lebih ke arah suatu pendekatan daripada metode itu sendiri. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya metode ini tidak jauh berbeda dibandingkan dengan etnografi misalnya.

Ada lima tahap dalam menghasilkan teori pada *Grounded research*, yakni :

- a. Disain penelitian,
- b. Pengumpulan data,
- c. Display data,
- d. Analisi data, dan
- e. Membandingkan dengan literatur.

Dari lima tahap di atas, sembilan langkah perlu dilakukan, yakni:

- a. Peninjauan ulang literatur teknis,
- b. Pemilihan kasus,
- c. Pembuatan panduan pengumpulan data yang akurat,
- d. Terjun ke lapangan,
- e. Penyusunan data,
- f. Analisis data yang berhubungan dengan kasus awal,
- g. Percontohan teoritik,

- h. Penyelesaian penelitian, dan
- i. Perbandingan teori yang muncul dengan literatur yang sudah ada.

Grounded research memang tidak terlalu mudah dilakukan terutama oleh peneliti pemula, sebab memiliki model analisis data yang terus-menerus, selama data di lapangan masih tetap dikumpulkan. Proses *open coding* merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Berikutnya adalah *axial coding*. Tahap ini, adalah menghubungkan berbagai kategori penelitian dalam bentuk susunan properti (sifat-sifat) yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan kombinasi cara berfikir induktif dan deduktif.

Tahap selanjutnya adalah, *selective coding*, yakni memilih kategorisasi inti, dan menghubungkan kategori-kategori lain pada kategori inti. Selama proses *coding* ini, diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses penelitian berlangsung. Itulah inti penemuan *Grounded theory* yang digagas sejak tahun 1967.

Teori yang merupakan hasil dari kajian data, yang merumuskan keterkaitan fenomena yang dapat menjelaskan kondisi yang relevan di lapangan, dilakukan pengulangan sejak pada proses pengumpulan data sampai menghasilkan proposisi, hingga merasa jenuh (data baru tidak ditemukan). Dengan kata lain, adalah mengkonfirmasi, memperluas, dan mempertajam kerangka kerja teoritik, serta mengakhiri proses penelitian bilamana, peningkatan atau penambahan yang diperoleh tidak berarti.

Kualitas *Grounded theory* sangat ditentukan oleh langkah-langkah yang dilakukan secara baik, benar, dan disiplin. Proses yang benar akan menjamin ditemukannya teori yang benar pula. Dengan demikian, ada semacam koherensi antara input, proses, dan *output*. Disamping itu, seperti pada penelitian lainnya, pengujian ditentukan oleh validitas, reliabilitas, dan kredibilitas dari data, juga ditentukan oleh proses penelitian dimana teori

dihasilkan, serta data empirisnya sebagai bagian integral dari penemuan atau teori yang dihasilkan.

D. TUJUAN *GROUNDED RESEARCH*

Tujuan dari *Grounded research*, seperti telah dinyatakan dalam definisi di atas adalah untuk mengadakan generalisasi empiris, menetapkan konsep-konsep, membuktikan teori dan mengembangkan teori. Metode yang digunakan dalam *Grounded research* adalah studi-studi perbandingan bertujuan untuk menentukan sampai berapa jauh suatu gejala berlaku umum. Penelitian juga bertujuan menspesifikasikan konsep. Maksudnya, dalam mempelajari suatu kasus/gejala, maka perlu untuk membandingkan gejala/kasus tersebut dengan kasus/gejala serupa. Perbandingan demikian akan menjelaskan unsur-unsur baru khas dari kasus yang sedang dipelajari.

Penelitian juga dikerjakan untuk mengadakan verifikasi terhadap teori yang sedang dikembangkan dan dicek dalam kaitannya dengan data yang ditemukan. Verifikasi eksplisit tidak diperkenankan oleh penelitian *Grounded*. Penelitian *Grounded* juga dimasukkan satu tujuan yang sangat berat yaitu mengembangkan teori. Bukti-bukti yang tepat tidak diperlukan untuk mengembangkan teori. Satu kasus saja dapat menunjukkan kategori umum dan beberapa kasus dapat membuktikan indikasi tersebut. Tugas peneliti adalah mengembangkan suatu teori yang dapat menjelaskan kebanyakan dari perilaku yang relevan.

E. TAHAPAN - TAHAPAN DALAM *GROUNDED RESEARCH*

Adapun tahapan atau prosedur metodologis dari *grounded research*, dilaksanakan sebagai berikut:

1. Tahap Penciuman Lapangan

Ini adalah tahap awal dari proses *Grounded research*, pada tahap ini peneliti *Grounded* melakukan dua periode kegiatan yang saling bergantung: *pertama*, meninjau kedalam teori-teori yang agung, teori-teori yang sudah mapan tentang apa yang hendak diteliti, kemudian menghilangkan daya tarik teori-teori tersebut dan menjauhkannya dari ketundukan terhadap teori-teori dimaksud. *Kedua*, pemahaman realitas sosial, dunia empiris masyarakat

yang hendak diteliti adalah pekerjaan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti *Grounded*. Oleh karena itu peneliti harus melakukan observasi I secara intensif terhadap gejala sosial pada sasaran penelitian, kemudian mencari data pendukung (sekunder) mengenai apa yang hendak diteliti. Pada tahap ini peneliti harus membuka telinga, mata bahkan intuisi terhadap kemungkinan apa saja agar diperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Masih pada observasi I, peneliti mulai mengidentifikasi masalah dan merumuskan masalah penelitian, selanjut mulai membuat kategori-kategori permulaan.

2. Tahap Lapangan II

Ditahapan ini, peneliti mulai melanjutkan observasi I yang pernah dilakukan dalam tahap penciuman lapangan. Kegiatan yang dilakukan: *pertama*, berusaha memperoleh pengertian lebih dalam tentang dunia empiris yang diteliti, kemudian menentukan jenis data apa yang harus dikumpulkan. *Kedua*, menentukan metode dan teknik pengumpulan data, baik wawancara mendalam maupun observasi partisipasi. Bahkan, bisa saja untuk memperoleh data yang dibutuhkan peneliti harus melalui pentahapan lain yang membutuhkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data lainnya, seperti sensus, angket, dekomentasi dan sebagainya. *Ketiga*, mengklasifikasikan data sesuai dengan kategori-kategori permulaan. Kemudian data tersebut diinterpretasikan (memberikan sifat-sifat) untuk menentukan kategori-kategori yang relevan dan ini berguna untuk mempertajam perumusan hipotesis. *Keempat*: menghubungkan kategori utama (menghasilkan hipotesis-hipotesis) dan juga mencari hubungan antara hipotesis (merupakan konsep-konsep). *Kelima*: membangun generalisasi konsep-konsep yang merupakan teori-teori sebagai akhir dari tahapan ini. (kerja ini disajikan dalam bentuk draf kasar laporan)

Strategi analisa *Grounded research* melihat data sebagai awal semua kegiatannya, walaupun terkadang bisa saja peneliti mengalami kesulitan atau tidak paham apa yang dihadapinya ketika pertama bertemu data. Teoripun terkadang tidak dapat membantunya karena kadang masalah yang dihadapi adalah benar-benar baru sehingga harus terus menerus dilakukan eksplorasi.

Terkadang upaya mengeksplorasi menyebar kemana-mana, namun terkadang tertuju pada hal (tema) yang spesifik, dimana akhirnya peneliti dapat menangkap tema-tema penting yang ada dalam tema spesifik ini. Peneliti kemudian mengembangkan tema-tema itu sebagai fokus penelitiannya dan terus menerus dikembangkan.

3. Tahap Lapangan III

Tahap ini sama dengan tahap review terhadap tahap-tahap sebelumnya. Tahap ini merupakan kunci dari kerja *Grounded research*, sehingga segala sesuatunya sudah harus beres sebelum tahap ini diakhir. Kegiatan pada tahap ini: *pertama*, mereview semua data yang telah dikumpulkan, bila ada data yang terlewat atau meragukan maka harus ditelusuri kembali. Kemudian mengecek kembali klasifikasi dan kategori yang telah dirumuskan. Bila klasifikasi dan kategori ada yang berubah, maka konsep dan teori yang dibangun juga harus diubah. *Kedua*, konsep dan teori-teori yang dibangun dalam penelitian ini, kemudian diungkapkan bersama teori-teori yang lain, apakah teori-teori lain tersebut menunjang, memperluas atau menampik hasil penelitian ini. *Ketiga*, untuk membuat draf laporan terakhir, peneliti merevisi dan mengedit semua draf laporan yang telah dibuat sebelumnya, untuk menjadi laporan akhir yang siap dipublikasikan.

F. KESIMPULAN

Grounded research merupakan salah satu bentuk penelitian yang banyak membutuhkan keprofesionalan seorang ilmuwan, terutama kejujuran. Ketelitian dan kesabaran juga sebagai modal utamanya. Di sisi lain, praktisi-praktisi dalam golongan ini, adalah komunitas ilmuwan yang telah memahami substansi teori secara mendalam, terutama *grand theory*. Merekalah yang mungkin menghasilkan teori dengan baik, oleh karena mereka sangat memahami prosesnya.

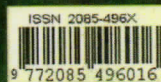
Penulis adalah Dosen Tetap Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sumatera Utara Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Glaser, Barney G. & Strauss, Anselm L. (1967). *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*. Chicago: Aldine Publishing Company.
- <http://berpikirberbeda.blogspot.com/2011/11/sekilas-mengenai-Grounded-research.html>
- <http://rijalul-fikri.blogspot.com/2012/02/Grounded-research.html>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Payne, Sheila. (2007). *Grounded Theory* (Lyons & Coyle. *Analysing Qualitative Data in Psychology*). London: SAGE Publications.
- Salim, Agus, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial: Buku Sumber Untuk Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Jurnal Pakem

Pendidikan dan Humaniora



ISSN 2085-496X

9 772085 496016